

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah yang harus peneliti lakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Heryadi (2014: 42) menjelaskan, “Metode penelitian merupakan cara untuk melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Menurut Heryadi (2014: 42), “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi dalam rangka menjawab permasalahan penelitian”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Ratna, 2015: 53), “Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis”.

Heryadi (2014: 37) mengemukakan, “Pendekatan kualitatif mengembangkan pola pikir yang bersifat induktif”. Lebih lanjut, Moleong (2022: 6) menjelaskan, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian analisis deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan secara objektif dan alamiah, yang datanya diperoleh berdasarkan fakta di lapangan. Dengan demikian,

peneliti memilih metode tersebut untuk menelaah cocok tidaknya teks cerpen berjudul “*Semua Untuk Hindia*” karya Iksaka Banu untuk dijadikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI.

B. Fokus Penelitian

Menurut (Heryadi, 2014: 124), “Variabel atau fokus penelitian merupakan bagian penting yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Adapun tujuan dari penentuan fokus penelitian ini adalah untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan tidak relevan. Berdasarkan pendapat tersebut, fokus penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam Kumpulan Cerpen *Semua Untuk Hindia* karya Iksaka Banu sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas XI.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan fokus penelitian yang akan diteliti, seperti individu, kelompok, peristiwa, fenomena, dan benda. Subjek penelitian umumnya adalah adalah yang dikenai kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah buku kumpulan cerpen *Semua Untuk Hindia* karya Iksaka Banu.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan ditelaah selama proses penelitian atau dapat juga dikatakan sebagai fokus penelitian. Pada penelitian kualitatif, objek penelitian dapat berupa orang, organisasi, dan barang yang akan diteliti, dikupas, dianalisis berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pada penelitian ini, penulis menentukan objek penelitian yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Semua Untuk Hindia* sebanyak lima cerita pendek yang dipakai sebagai sampel dengan pertimbangan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang dilakukan atas dasar pertimbangan dan kebutuhan peneliti untuk memperoleh sampel yang memenuhi karakteristik yang dikehendaki meliputi kelengkapan nilai kehidupan dan kesesuaian dengan kriteria bahan ajar sastra.

Menurut Arikunto (2006), “*Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.”

Arikunto dalam Sidiq & Choiri (2019: 115) mengemukakan beberapa syarat dalam melakukan *purposive sample* yaitu,

- a. pengambilan sampel harus berdasarkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subject*).
- c. penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan

Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan langkah-langkah pengambilan data dengan mempertimbangkan beberapa aspek berikut.

- 1) Mengidentifikasi kumpulan cerpen *Semua Untuk Hindia* karya Iksaka Banu dengan cara membaca secara keseluruhan teks cerita.
- 2) Menganalisis karakteristik pada keseluruhan teks cerita pendek.
- 3) Menentukan sampel yang akan diambil dengan cara mengambil beberapa judul teks cerita pendek dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 5 teks cerpen yang dipilih dengan mempertimbangan kesamaan isi cerita untuk mewakili keseluruhan isi cerpen. Kelima teks cerpen tersebut berjudul; 1) “*Selamat Tinggal Hindia*”, 2) “*Semua untuk Hindia*”, 3) “*Tangan Ratu Adil*”, 4) “*Penunjuk Jalan*”, 5) “*Penabur Benih*”.

Teks cerita pendek berjudul *Selamat Tinggal Hindia* menceritakan tentang seorang tokoh yang berjuang menghadapi konflik antara penjajah dan pribumi ketika masa kolonial. Sementara itu, cerita pendek *Semua untuk Hindia* menggambarkan ketegangan antara penjajah dan pribumi pada masa revolusi dengan latar belakang peristiwa. Selanjutnya ialah cerita pendek berjudul *Semua untuk Hindia* yang menggambarkan perjuangan melawan ketidakadilan sosial dan penindasan yang dilakukan oleh penjajah. Cerita pendek *Penunjuk Jalan* mengangkat tema tentang kepedulian meskipun dikeduanya terdapat ketegangan politik budaya. Terakhir adalah cerita pendek *Penabur Benih* yang mengisahkan tentang misi keagamaan dan konflik teologis yang memperlihatkan kepentingan agama dan kondisi sosial dalam perjalanan kolonialismenya.

Dengan menganalisis kelima cerpen ini, penulis berharap dapat menemukan kesamaan dalam tema, struktur, dan nilai-nilai yang terkandung, sehingga dapat menjawab rumusan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 104), "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan." Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang harus diperhatikan peneliti saat hendak melaksanakan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data yakni, teknik wawancara, kajian pustaka, dokumentasi, dan tes.

1. Teknik Wawancara

Menurut Ghani (2014: 176), "Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari fokus penelitian." dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada empat guru Bahasa Indonesia kelas XI, yaitu Ibu Dini Nurul Huda, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di SMAN 3 Kota Tasikmalaya, Bapak Anton Gustiawan, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di SMKN 3 Kota Tasikmalaya, Ibu Erni Garlina S.S., selaku guru Bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Tasikmalaya, serta Bapak Dartum Ipung Kusmawi, M.Pd., selaku guru

Bahasa Indonesia di SMAN 1 Beber. Dalam proses wawancara, penulis mengajukan beberapa pertanyaan terkait permasalahan kurang tersedianya bahan ajar teks cerita pendek di sekolah.

2. Teknik Kajian Pustaka

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan atau kajian pustaka. Pada saat melakukan pengumpulan data penulis melakukan pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Satoto (dalam Sobirin, 2022), “Teknik kepustakaan atau kajian pustaka, yaitu teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis itu dapat berwujud majalah, surat kabar, karya sastra, buku bacaan ilmiah, dan bukan perundang-undangan.”

Dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa teknik kajian pustaka merupakan teknik yang menggunakan dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan untuk memperoleh data. Dokumen tertulis yang dimaksud dapat berwujud majalah, surat kabar, karya sastra, buku bacaan ilmiah, dan lain-lain. Pada penelitian ini penulis menggunakan karya sastra berupa cerpen.

3. Teknik Dokumentasi atau Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan media. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara

tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019: 329), “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Dari pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik pengarsipan suatu objek dengan menggunakan media, baik media elektronik maupun cetak. Lebih spesifiknya, pada penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi berupa dokumen cetak, yakni buku kumpulan cerpen *Semua Untuk Hindia* karya Iksaka Banu.

4. Teknik Tes

Menurut Heryadi (2014: 90), “Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek berupa manusia atau benda.” Sudijono (2011: 65) juga mengemukakan, “Teknik tes merupakan suatu cara atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang bentuknya berupa pemberian tugas atau serangkaian tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dan prestasi.” Dengan demikian, teknik tes menjadi salah satu metode untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian untuk mengukur dan menilai tingkat pemahaman, dan kemampuan, peserta didik secara terukur.

Teknik tes digunakan penulis untuk mengujicobakan hasil analisis teks cerita pendek *Semua Untuk Hindia* karya Iksaka Banu dengan memberikan soal melalui

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai luaran dari penelitian ini untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teks cerita pendek yang disajikan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri, yang dilengkapi dengan kriteria-kriteria tertentu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019: 222), “Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Kriteria tersebut mencakup pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam menemukan data yang relevan dengan rumusan masalah, yaitu unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Semua Untuk Hindia*. Secara khusus, peneliti memiliki dasar pengetahuan mengenai unsur intrinsik dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen sebagai batasan data dalam penelitian ini.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebaiknya memenuhi standar instrumen yang baik. Instrumen penelitian yang penulis lakukan adalah instrumen wawancara dengan guru terkait, instrumen analisis unsur intrinsik cerita pendek dalam kumpulan cerpen *Semua Untuk Hindia* karya Iksaka Banu, instrumen analisis kesesuaian cerita pendek dengan Kurikulum Merdeka, dan instrumen kesesuaian cerita pendek dengan kriteria bahan ajar sastra.

Tabel 3.1
Instrumen Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas XI

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Apakah di SMAN 3 Kota Tasikmalaya/SMKN 3 Kota Tasikmalaya/MAN 3 Kota Tasikmalaya/SMAN 1 Beber menerapkan Kurikulum Merdeka?
2.	Apakah Ibu/Bapak memiliki perangkat pembelajaran?
3.	Model, pendekatan, dan metode apa yang Ibu/Bapak gunakan dalam proses pembelajaran?
4.	Bahan ajar apa saja yang Ibu/Bapak gunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik selain buku teks yang disediakan di sekolah?
5.	Bagaimana ketersediaan bahan ajar khususnya teks cerita pendek di perpustakaan?
6.	Apakah alasan yang mendasari Ibu/Bapak ketika memilih teks cerita pendek yang dijadikan bahan ajar?
7.	Apakah teks cerita pendek yang Ibu/Bapak ajarkan sudah sesuai dengan kriteria bahan ajar Kurikulum Merdeka?
8.	Bagaimana respon peserta didik saat mempelajari teks cerita pendek tersebut?
9.	Apakah Ibu/Bapak sudah pernah mencoba menggunakan bahan ajar teks cerita pendek dari kumpulan cerita pendek?
10.	Menurut Ibu/Bapak apakah penting adanya alternatif bahan ajar teks cerita pendek untuk menunjang proses pembelajaran?

1. Instrumen Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai-Nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek

Semua Untuk Hindia Karya Iksaka Banu

Tabel 3.2
Instrumen Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek

Judul Teks Cerita Pendek:			
Karya: Iksaka Banu			
	Indikator yang Dianalisis	Uraian/Kutipan Cerita Pendek	Hasil Analisis
Unsur Intrinsik	Tema		
	Tokoh dan Penokohan		
	Alur		
	Latar		
	Sudut pandang		
	Gaya bahasa		

	Amanat		
--	--------	--	--

Tabel 3.3
Instrumen Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek

Judul Teks Cerita Pendek: Karya: Iksaka Banu			
	Indikator yang Dianalisis	Uraian/Kutipan Cerita Pendek	Hasil Analisis
Nilai-Nilai Kehidupan	Nilai agama		
	Nilai moral		
	Nilai politik/sosial		
	Nilai budaya		

2. Instrumen Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek *Semua Untuk Hindia* Karya Iksaka Banu dengan Kurikulum

Tabel 3.4
Instrumen Kesesuaian Teks Cerita Pendek dengan Kurikulum

No.	Judul	Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek						
		Tema	Alur	Latar	Tokoh Penokohan	Sudut Pandang	Gaya Bahasa	Amanat
1.	Selamat Tinggal Hindia							
2.	Semua untuk Hindia							
3.	Tangan Ratu Adil							

4.	Penunjuk Jalan							
5.	Penabur Benih							

No.	Judul	Nilai-Nilai Kehidupan			
		Nilai Agama	Nilai Moral	Nilai Politik/Sosial	Nilai Budaya
1.	Selamat Tinggal Hindia				
2.	Semua untuk Hindia				
3.	Tangan Ratu Adil				
4.	Penunjuk Jalan				
5.	Penabur Benih				

3. Instrumen Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek *Semua Untuk Hindia* Karya Iksaka Banu dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra

Tabel 3.5
Instrumen Kesesuaian Teks Cerita Pendek dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra

No.	Judul	Kriteria Bahan Ajar Sastra		
		Sudut Bahasa	Psikologi Peserta Didik	Latar Belakang Sosial Budaya
1.	Selamat Tinggal Hindia			

2.	Semua untuk Hindia			
3.	Tangan Ratu Adil			
4.	Penunjuk Jalan			
5.	Penabur Benih			

F. Instrumen Validasi

Validasi yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan teks cerita pendek yang dianalisis sebagai bahan ajar, serta untuk mengetahui keabsahan bahan ajar berupa LKPD. Proses validasi dilakukan kepada tiga guru Bahasa Indonesia kelas XI dan satu praktisi sastra. Validator dalam bidang Bahasa Indonesia dipilih berdasarkan kriteria berikut: 1) memahami kajian teks cerita pendek, 2) memiliki pengalaman dalam mengajar materi teks cerita pendek, dan 3) berpendidikan minimal S1 serta berprofesi sebagai guru Bahasa Indonesia di kelas XI. Sementara itu, kriteria validator dalam teks cerita pendek adalah: 1) memiliki pemahaman yang baik mengenai karya sastra, 2) berpengalaman dan aktif dalam dunia kepenulisan atau praktik sastra, dan 3) berpendidikan minimal S1 di bidang sastra.

1. Validasi Cerita Pendek sebagai Bahan Ajar

Cerita pendek yang telah dianalisis kemudian divalidasi oleh empat validator. Validasi ini bertujuan untuk membandingkan hasil analisis penulis dengan hasil penilaian dari para ahli. Berdasarkan pertimbangan pemilihan validator yang telah

dipaparkan sebelumnya, penulis memilih empat validator untuk memvalidasi cerita pendek. Validator tersebut terdiri atas tiga orang guru Bahasa Indonesia kelas XI dan satu orang praktisi sastra. Praktisi sastra yang terlibat adalah Bapak Yana Suryana, S.Pd.

Uji validasi penulis lakukan menggunakan angket yang terdiri dari beberapa aspek penilaian dengan rentang skor 1-4. Penilaian ini dilakukan untuk menilai kesesuaian cerita pendek yang dianalisis berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan lembar validasi, angket validasi, pedoman penilaian angket, dan surat keterangan uji ahli sebagai dokumen pendukung.

Lembar Validasi (Teks Cerita Pendek)

Identitas Responden

Nama :
NIP :
Pekerjaan :
Instansi :

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan pertimbangan dan penilaian berdasarkan beberapa poin yang terdapat dalam instrument angket terkait kesesuaian teks cerita pendek yang dianalisis dengan kriteria bahan ajar
2. Pengisian instrument dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom angka yang dipilih dengan ketentuan sebagai berikut.
 - 4 = Sesuai
 - 3 = Cukup
 - 2 = Kurang

1 = Tidak Sesuai

3. Bapak/Ibu dimohon kesediannya untuk memberikan saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembar ini.

Instrumen Validasi Cerita Pendek Berupa Angket

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Teks cerita pendek sesuai dari segi tinjauan kurikulum a. Sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). b. Sesuai dengan Indikator Ketercapaian Tujuan pembelajaran.				
2.	Kumpulan cerpen yang dijadikan bahan ajar bermuatan karakter.				
3.	Cerpen yang dijadikan bahan ajar sesuai dengan perkembangan psikologis siswa.				
4.	Bahasa dalam teks cerita pendek menggunakan diksi yang tepat, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik kelas XI.				
5.	Isi atau konten dalam teks cerita pendek sesuai dengan tingkat pemahaman dan tingkat perkembangan peserta didik kelas XI.				
6.	Isi atau konten yang digambarkan dalam teks cerita pendek sesuai dengan latar belakang sosial budaya yang mudah dipahami oleh peserta didik kelas XI.				
7.	Teks cerita pendek "Selamat Tinggal Hindia" karya Iksaka Banu memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.				
8.	Teks cerita pendek "Semua untuk Hindia" karya Iksaka Banu memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.				
9.	Teks cerita pendek "Tangan Ratu Adil" karya Iksaka Banu memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.				

10.	Teks cerita pendek “Penunjuk Jalan” karya Iksaka Banu memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.				
11.	Teks cerita pendek “Penabur Benih” karya Iksaka Banu memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.				
12.	Teks cerita pendek memuat nilai-nilai kehidupan yaitu, nilai agama, nilai moral, nilai politik/sosial, dan budaya.				

Komentar/Saran:

--

Tasikmalaya,2025

Penimbang

(.....)

Tabel 3.6
Pedoman Penilaian Angket Validasi Cerita Pendek

No.	Aspek yang Dinilai	Aspek Kesesuaian	Skor
1.	Teks cerita pendek sesuai dari segi tinjauan kurikulum. Sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP)	a. Sesuai, apabila teks cerita pendek sepenuhnya sesuai dari segi tinjauan kurikulum b. Cukup sesuai, apabila teks cerita pendek memiliki beberapa	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

	dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Sesuai dengan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)	kesesuaian dari segi tinjauan kurikulum c. Kurang sesuai, apabila teks cerita pendek memiliki sedikit kesesuaian dari segi tinjauan kurikulum. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita pendek tidak sesuai dari segi tinjauan kurikulum.	
2.	Kumpulan cerpen yang dijadikan bahan ajar bermuatan karakter.	a. Sesuai, apabila cerpen mengandung nilai-nilai karakter yang relevan untuk pembentukan karakter peserta didik. b. Cukup sesuai, apabila cerpen mengandung beberapa nilai karakter. c. Kurang sesuai, apabila cerpen kurang menggambarkan nilai-nilai karakter. d. Tidak sesuai, apabila cerpen tidak mengandung nilai-nilai karakter.	
3.	Cerpen yang dijadikan bahan ajar sesuai dengan perkembangan psikologis siswa.	a. Sesuai, apabila cerpen sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman psikologis peserta didik. b. Cukup sesuai, apabila cerpen masih dapat dipahami oleh peserta didik. c. Kurang sesuai, apabila cerpen sulit dipahami atau tidak sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik. d. Tidak sesuai, apabila cerpen tidak dapat	

		dipahami oleh peserta didik.	
4.	Bahasa dalam teks cerita pendek menggunakan diksi yang tepat, komunikatif, dan akan mudah dipahami peserta didik kelas XI.	<p>a. Sesuai, apabila bahasa yang digunakan dalam teks cerita pendek menggunakan diksi yang tepat, komunikatif, dan mudah dipahami.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila bahasa yang digunakan dalam teks cerita pendek menggunakan diksi yang tepat, komunikatif, dan cukup mudah dipahami.</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila bahasa yang digunakan dalam teks cerita pendek menggunakan diksi yang tepat, tetapi tidak komunikatif, dan sulit dipahami.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila bahasa yang digunakan dalam teks cerita pendek tidak menggunakan diksi yang tepat, tidak komunikatif, dan sulit dipahami.</p>	<p>4 = Sesuai</p> <p>3 = Cukup Sesuai</p> <p>2 = Kurang Sesuai</p> <p>1 = Tidak Sesuai</p>
5.	Isi atau konten dalam teks cerita pendek sesuai dengan tingkat pemahaman dan tingkat perkembangan peserta didik kelas XI.	<p>a. Sesuai, apabila isi atau konten dalam teks cerita pendek sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila isi atau konten dalam teks cerita pendek cukup sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik.</p>	<p>4 = Sesuai</p> <p>3 = Cukup Sesuai</p> <p>2 = Kurang Sesuai</p> <p>1 = Tidak Sesuai</p>

		<p>c. Kurang sesuai, apabila isi atau konten dalam teks cerita pendek kurang sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila isi atau konten dalam teks cerita pendek tidak sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik.</p>	
6.	Isi atau konten yang digambarkan dalam teks cerita pendek sesuai dengan latar belakang sosial budaya peserta didik kelas XI.	<p>a. Sesuai, apabila isi atau konten yang digambarkan dalam teks cerita pendek sesuai dengan latar belakang budaya yang umum dikenali peserta didik.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila isi atau konten yang digambarkan dalam teks cerita pendek cukup sesuai dengan latar belakang budaya yang umum dikenali peserta didik.</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila isi atau konten yang digambarkan dalam teks cerita pendek kurang sesuai dengan latar belakang budaya yang umum dikenali peserta didik.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila isi atau konten yang digambarkan dalam teks cerita pendek tidak sesuai dengan latar belakang</p>	<p>4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai</p>

		budaya yang umum dikenali peserta didik.	
7.	Teks cerita pendek “Selamat Tinggal Hindia” karya Iksaka Banu memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.	<p>a. Sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut memuat unsur intrinsik yang lengkap, yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat lima dari tujuh unsur intrinsic.</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat tiga dari tujuh unsur intrinsic.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat satu dari tujuh unsur intrinsik.</p>	<p>4 = Sesuai</p> <p>3 = Cukup Sesuai</p> <p>2 = Kurang Sesuai</p> <p>1 = Tidak Sesuai</p>
8.	Teks cerita pendek “Semua untuk Hindia” karya Iksaka Banu memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.	<p>a. Sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut memuat unsur intrinsik yang lengkap, yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat lima dari tujuh unsur intrinsic.</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat tiga dari tujuh unsur intrinsic.</p>	<p>4 = Sesuai</p> <p>3 = Cukup Sesuai</p> <p>2 = Kurang Sesuai</p> <p>1 = Tidak Sesuai</p>

		d. Tidak sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat satu dari tujuh unsur intrinsik.	
9.	Teks cerita pendek “Tangan Ratu Adil” karya Iksaka Banu memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.	<p>a. Sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut memuat unsur intrinsik yang lengkap, yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat lima dari tujuh unsur intrinsic.</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat tiga dari tujuh unsur intrinsic.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat satu dari tujuh unsur intrinsik.</p>	<p>4 = Sesuai</p> <p>3 = Cukup Sesuai</p> <p>2 = Kurang Sesuai</p> <p>1 = Tidak Sesuai</p>
10.	Teks cerita pendek “Penunjuk Jalan” karya Iksaka Banu memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.	<p>a. Sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut memuat unsur intrinsik yang lengkap, yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat lima dari tujuh unsur intrinsic.</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat</p>	<p>4 = Sesuai</p> <p>3 = Cukup Sesuai</p> <p>2 = Kurang Sesuai</p> <p>1 = Tidak Sesuai</p>

		<p>tiga dari tujuh unsur intrinsic.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat satu dari tujuh unsur intrinsik.</p>	
11.	<p>Teks cerita pendek “Penabur Benih” karya Iksaka Banu memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.</p>	<p>a. Sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut memuat unsur intrinsik yang lengkap, yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat lima dari tujuh unsur intrinsic.</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat tiga dari tujuh unsur intrinsic.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat satu dari tujuh unsur intrinsik.</p>	<p>4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai</p>
12.	<p>Teks cerita pendek memuat nilai-nilai kehidupan yaitu, nilai agama, nilai moral, nilai politik/sosial, dan budaya.</p>	<p>a. Sesuai, apabila teks cerita pendek mengandung keseluruhan nilai-nilai kehidupan seperti nilai agama, moral, politik/sosial. dan budaya yang jelas.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila teks cerita pendek mengandung sebagian nilai-nilai kehidupan seperti nilai agama, moral, politik/sosial, dan budaya yang jelas.</p>	<p>4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai</p>

		<p>c. Kurang sesuai, apabila teks cerita pendek mengandung sedikit nilai-nilai kehidupan seperti nilai agama, moral, politik/sosial, dan budaya.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila teks cerita pendek tidak mengandung nilai-nilai kehidupan seperti nilai agama, moral, politik/sosial, dan budaya.</p>	
--	--	--	--

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada hasil penelitian yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai-Nilai Kehidupan pada Kumpulan Cerpen *Semua Untuk Hindia* Karya Iksaka Banu Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas XI” yang disusun oleh :

Nama : Mila Maulidiyah

NPM : 212121082

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga dinyatakan bahwa hasil penelitian a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan, dan c) tidak dapat digunakan*) sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya,2024

Penimbang

(.....)

**coret yang tidak perlu*

2. Validasi Cerita Pendek sebagai Bahan Ajar

LKPD merupakan bahan ajar yang akan menjadi *output* dalam penelitian ini. LKPD tersebut akan divalidasi oleh ahli untuk dilihat keabsahannya sebagai bahan ajar. Validator yang akan memvalidasi bahan ajar LKPD berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu tiga guru Bahasa Indonesia. Ibu Erni Garlina, M.Pd, guru Bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Tasikmalaya. Ibu Dini Nurul Huda, S.Pd., sebagai validator kedua. Bapak Anton Gustiawan, S.Pd. selaku validator terakhir.

Tabel 3.7
Instrumen Validasi Bahan Ajar LKPD Berupa Angket

Bagian Penilaian	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
Komponen Isi	Judul LKPD sesuai Capaian Pembelajaran (CP)				
	Identitas LKPD memuat nama satuan pendidikan, kelas/semester, tema dan subtema pembelajaran, dan alokasi waktu.				
	Tujuan Pembelajaran sesuai Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)				
	Materi ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)				
	Langkah-langkah kegiatan jelas.				

	Identitas peserta didik memuat nama dan nomor absen.				
	Cerita pendek yang disajikan sebagai bahan ajar sesuai.				
	Latihan soal jelas, terukur, dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)				
	Kesimpulan sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP)				
Kualitas Isi	Syarat Didaktik				
	Mendorong peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
	Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika peserta didik.				
	Mengembangkan pengalaman belajar peserta didik.				
	Syarat Kontruksi				
	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				
	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari sederhana sampai kompleks				
	Materi ajar disajikan dengan jelas dan mudah dipahami				
	Pertanyaan dalam latihan soal jelas, mudah dipahami, dan sesuai untuk karakteristik peserta didik yang beragam.				
	LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
	Kriteria penilaian jelas dan terukur				
	Syarat teknis				
	Tulisan yang digunakan jelas dan menarik. Menggunakan huruf tebal untuk topik, menggunakan kalimat pendek dan efektif, menggunakan penanda kalimat perintah.				
	Gambar yang disajikan menyampaikan pesan secara efektif.				
	LKPD dikemas secara menarik.				

Komentar/Saran:

--

--

Tasikmalaya,2024

Penimbang

(.....)

Tabel 3.8
Pedoman Penilaian Angket validasi LKPD

No.	Bagian Aspek Penilaian	Aspek Kesesuaian	Skor
1.	Komponen Isi	a. Sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian komponen isi termuat dengan tepat. b. Cukup sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian komponen isi termuat dengan cukup tepat. c. Kurang sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian komponen isi termuat dengan kurang tepat. d. Tidak sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian komponen isi termuat dengan tidak tepat.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
2.	Kualitas Isi		
	1) Syarat Didaktis	a. Sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam syarat didaktik termuat dengan tepat b. Cukup sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam syarat didaktik termuat dengan cukup tepat.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		<p>c. Kurang sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam syarat didaktik termuat dengan kurang tepat.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam syarat didaktik termuat dengan tidak tepat.</p>	
	2) Syarat Kontruksi	<p>a. Sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam syarat kontruksi termuat dengan cukup tepat.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam syarat kontruksi termuat dengan kurang tepat.</p> <p>c. Tidak sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam syarat kontruksi termuat dengan tidak tepat.</p>	<p>4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai</p>
	3) Syarat Teknis	<p>a. Sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam syarat teknis termuat dengan tepat.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam syarat teknis termuat dengan cukup tepat.</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam syarat teknis termuat dengan kurang tepat.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam syarat teknis termuat dengan tidak tepat.</p>	<p>4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai</p>

Tabel 3.9
Analisis Kesesuaian Teks Cerita Pendek dengan Bahan Ajar Sastra

Judul Teks Cerita Pendek:					
Karya: Iksaka Banu					
Kriteria Bahan Ajar Sastra	Aspek yang Dianalisis	Indikator yang Dianalisis	Penilaian		
			S	TS	
		Teks mengandung nilai yang mendidik (<i>pedagogik</i>)	Teks dapat memberikan pelajaran atau wawasan yang bermanfaat bagi peserta didik.		
		Teks memiliki unsur keindahan karya sastra (<i>Estetis</i>)	Teks menyajikan keindahan bahasa, gaya penulisan, dan struktur cerita yang menarik.		
		Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (<i>Psikologis</i>)	Teks sesuai dengan kemampuan membaca, pemahaman, dan daya pikir peserta didik pada tingkat SMA kelas XI.		
	Teks tidak bertentangan dengan ideologi bangsa (<i>Ideologi</i>)	Teks tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan nilai Pancasila, seperti diskriminasi, kekerasan, atau SARA.			

Keterangan:

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Tasikmalaya, 2025

Penimbang

TTD

(.....)

Tabel 3.10
Pedoman Analisis Kesesuaian Teks Cerita Pendek dengan Bahan Ajar Sastra

Judul Teks Cerita Pendek: Karya: Iksaka Banu			
Aspek yang Dianalisis	Indikator yang Dianalisis	Aspek Penilaian	Penilaian
Teks mengandung nilai yang mendidik (<i>pedagogik</i>)	Teks dapat memberikan pelajaran atau wawasan yang bermanfaat bagi peserta didik.	a. Sesuai, apabila teks mampu memberikan nilai-nilai positif dalam pembelajaran. b. Tidak sesuai, apabila teks tidak memuat pesan atau nilai yang bermanfaat bagi siswa.	S = Sesuai TS = Tidak Sesuai
Teks memiliki unsur keindahan karya sastra (<i>Estetis</i>)	Teks menyajikan keindahan bahasa, gaya penulisan, dan struktur cerita yang menarik.	a. Sesuai, apabila teks menampilkan unsur sastra dari segi bahasa dan estetika. b. Tidak sesuai, apabila teks hambar secara bahasa dan kurang unsur estetika.	S = Sesuai TS = Tidak Sesuai
Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (<i>Psikologis</i>)	Teks sesuai dengan kemampuan membaca, pemahaman, dan daya pikir peserta didik pada tingkat SMA kelas XI.	a. Sesuai, apabila isi teks dapat dicerna dan relevan dengan dunia siswa sma. b. Tidak sesuai, apabila teks terlalu rumit, asing, atau tidak relevan dengan usia siswa.	S = Sesuai TS = Tidak Sesuai
Teks tidak bertentangan dengan ideologi bangsa (<i>Ideologi</i>)	Teks tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan nilai Pancasila, seperti	a. Sesuai, apabila isi teks sejalan dengan nilai-nilai pancasila dan mendorong semangat toleransi dan kebangsaan.	S = Sesuai TS = Tidak Sesuai

	diskriminasi, kekerasan, atau SARA.	b. Tidak sesuai, apabila mengandung nilai yang bertentangan dengan dasar negara.	
--	-------------------------------------	--	--

Keterangan:

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Tasikmalaya, 2025

Penimbang

TTD

(.....)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan tahapan mengelola dan menginterpretasikan data permasalahan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2019: 91), “Analisis data mencakup tiga langkah utama yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.” Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut.

1. Mengumpulkan dokumen yang diperlukan yaitu buku kumpulan cerpen *Semua Untuk Hindia* karya Iksaka Banu, dan berbagai penelitian yang relevan, serta berbagai dokumen pendukung lainnya.

2. Mengumpulkan informasi terhadap data atau dokumen yang telah dikumpulkan sebelumnya.
3. Mengaitkan data atau informasi yang telah diperoleh dengan berbagai dokumen pendukung lainnya.
4. Membaca berulang-ulang keseluruhan cerpen yang diteliti untuk memahami isisnya secara menyeluruh.
5. Membuat ringkasan atas keseluruhan isi cerpen yang diteliti, sehingga isi cerpen dapat dipahami secara mendalam.
6. Menentukan tema masing-masing cerpen yang diteliti.
7. Menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam masing-masing cerpen yang diteliti.
8. Menyimpulkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam masing-masing cerpen yang diteliti
9. Hasil penelitian akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks cerpen bahasa Indonesia di SMA kelas XI. Langkah penerapan hasil penelitian tersebut, dilakukan sebagai berikut:
 - a. mengidentifikasi hasil penelitian yang telah disederhanakan untuk dijadikan sebagai bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - b. memilih hasil analisis yang dapat membantu siswa memahami teks cerpen.
 - c. menyusun bahan ajar dalam bentuk LKPD, mulai dari identitas, tujuan pembelajaran, hingga lembar kegiatan dan latihan soal.

Selain menganalisis teks cerpen, peneliti juga mengolah data hasil validasi dari para validator melalui angket dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Menentukan skor jawaban berdasarkan skala likert.

S = Sesuai 4

C = Cukup Sesuai 3

KS = Kurang Sesuai 2

TS = Tidak Sesuai 1

2. Menentukan skor tertinggi dengan rumus,

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Jumlah Indikator} \times \text{Skor Maksimum}$$

3. Menentukan jumlah skor dari masing-masing validator dengan menjumlahkan skor yang diperoleh.

$$\text{Skor validator} = \frac{\text{Jumlah skor setiap validator}}{\text{Jumlah validator}}$$

4. Menentukan skor yang diperoleh dengan merata-ratakan jumlah skor dari masing-masing validator.

$$\text{Skor dari setiap validator} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

5. Menentukan nilai validator dengan kriteria.

Nilai	Kategori
90%-100%	Sangat Valid
80%-89%	Valid
65%-79%	Cukup Valid
55%-64%	Kurang Valid
≤54%	Tidak Valid

H. Langkah-langkah Penelitian

Menurut Heryadi (2014: 43) langkah-langkah dalam menentukan metode penelitian adalah sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode.
2. Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran.
3. Mengumpulkan data.
4. Mendeskripsikan data.
5. Menganalisis data.
6. Merumuskan simpulan.

Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif penelitian analistis. Berdasarkan metode penelitian tersebut, prosedur atau langkah-langkahnya dimulai dengan mencari permasalahan yang terjadi. Adapun permasalahan yang penulis temukan yakni tentang keterbatasan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI dari beberapa sekolah yang sudah penulis observasi. Langkah kedua, penulis menyusun instrumen atau pengukuran terhadap analisis bahan ajar teks cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Semua Untuk Hindia* karya Iksaka Banu. Langkah ketiga, penulis mengumpulkan dan menentukan sampel teks cerita pendek dalam Kumpulan cerita pendek *Semua Untuk Hindia* karya Iksaka Banu. Langkah keempat, penulis mendeskripsikan teks cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Semua Untuk Hindia* karya Iksaka Banu. Langkah kelima, penulis menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam Kumpulan cerita pendek *Semua Untuk Hindia* karya Iksaka Banu. Langkah keenam, penulis merumuskan simpulan atau laporan hasil analisis teks

cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Semua Untuk Hindia* karya Iksaka Banu sebagai bahan ajar siswa kelas XI.

I. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan mulai dari September 2024 sampai dengan Mei 2025.